

Pendampingan bahasa inggris berbasis e-learning bagi anggota POKDARWIS Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Ilham¹, Irwandi¹, Fira¹, Chinta Shaqila¹, Rima Rahmaniah¹, Hidayati¹, Haifaturrahmah², Nurmiwati³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi: Ilham

E-mail : ilham.ummataram@gmail.com

Diterima: 01 Juli 2025 | Direvisi: 13 Juli 2025 | Disetujui: 13 Juli 2025 | Online: 20 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sejahtera di Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan bahasa Inggris fungsional anggota Pokdarwis dalam melayani wisatawan asing. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana merancang pelatihan bahasa Inggris berbasis e-learning dengan pendekatan komunikatif yang kontekstual dan praktis. Pelatihan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi observasi kebutuhan dan penyusunan modul pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode blended learning melalui sesi tatap muka dan daring menggunakan Google Classroom dan WhatsApp. Peserta dilibatkan secara aktif dalam kegiatan simulasi, diskusi, dan praktik langsung. Evaluasi program dilakukan melalui penyebaran kuesioner Likert kepada seluruh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta, terutama dalam konteks pariwisata. Selain itu, pelatihan juga meningkatkan motivasi peserta untuk terus belajar secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris berbasis e-learning dapat menjadi alternatif solusi pembelajaran di daerah wisata pedesaan.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat; bahasa inggris; pokdarwis; e-learning; pembelajaran kontekstual; pariwisata.

Abstract

This community service activity aims to improve the English communication skills of members of the Sejahtera Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Medana Village, North Lombok Regency. This activity was motivated by the low level of functional English proficiency among Pokdarwis members in serving foreign tourists. To address this issue, the implementation team designed an e-learning-based English language training program using a communicative, contextual, and practical approach. The training was conducted in three phases: preparation, implementation, and monitoring and evaluation. The preparation phase involved needs assessment and the development of learning modules. The implementation phase was carried out using a blended learning method, combining face-to-face sessions and online sessions via Google Classroom and WhatsApp. Participants were actively involved in simulations, discussions, and hands-on practice. Program evaluation was conducted through the distribution of Likert questionnaires to all participants. Evaluation results indicated that the training was effective in improving participants' English language skills, particularly in the context of tourism. Additionally, the training enhanced participants' motivation to continue learning independently. These

findings suggest that e-learning-based English language training can serve as an alternative solution for education in rural tourist areas.

Keywords: community service; english language; pokdarwis; e-learning; contextual learning; tourism

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas manusia dan pertukaran budaya antarnegara, sektor pariwisata menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki potensi wisata berbasis alam dan budaya. Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan destinasi wisata terus mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata melalui pendekatan berbasis komunitas (Rauf et al., 2025). Salah satu bentuk partisipasi masyarakat tersebut diwujudkan dalam pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang berfungsi sebagai motor penggerak partisipasi warga dalam mengelola, mempromosikan, dan menjaga potensi wisata lokal. Di Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara, Pokdarwis Sejahtera menjadi salah satu kelompok yang aktif mendukung pengembangan pariwisata daerah (Sari, 2023). Kelompok ini berperan dalam memberikan informasi kepada wisatawan, mendampingi aktivitas wisata, serta memastikan implementasi nilai-nilai Sapta Pesona seperti keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahtamahan, dan kenangan. Namun, di balik peran strategis tersebut, kelompok ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal kemampuan berbahasa Inggris yang menjadi kebutuhan dasar dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara (Rahman et al., 2022).

Keterbatasan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris menjadi tantangan nyata yang berdampak langsung terhadap kualitas pelayanan wisata yang diberikan oleh anggota Pokdarwis. Banyak anggota yang masih mengalami kesulitan dalam memahami maupun menyampaikan informasi kepada wisatawan asing, baik secara lisan maupun tulisan (Aryanto et al., 2018; Ilham et al., 2024, 2022; Ilham & Irwandi, 2022). Hal ini berdampak pada minimnya interaksi yang efektif antara pelaku wisata lokal dengan wisatawan asing, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi dan pengalaman wisatawan selama berada di Desa Medana. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti aksesibilitas, area parkir, dan fasilitas akomodasi juga masih perlu pengembangan agar dapat memenuhi standar kenyamanan wisatawan internasional. Dengan kata lain, penguatan sumber daya manusia, khususnya dalam aspek kompetensi bahasa Inggris, menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung kualitas layanan pariwisata dan meningkatkan daya saing desa sebagai destinasi wisata yang inklusif dan berkelas global (Hermawan et al., 2025).

Di tengah berbagai tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, khususnya di lingkungan komunitas seperti Pokdarwis. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dan relevan adalah penerapan e-learning, yaitu sistem pembelajaran berbasis digital yang memberikan fleksibilitas dalam waktu, tempat, dan akses sumber belajar (Marsakawati et al., 2021). E-learning memungkinkan peserta untuk belajar sesuai kecepatan dan kebutuhan masing-masing, memperluas akses terhadap materi pembelajaran otentik, serta mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif melalui fitur-fitur seperti forum diskusi, simulasi percakapan, dan umpan balik instan. Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2021), menunjukkan bahwa penerapan e-learning dalam pelatihan bahasa Inggris berbasis pariwisata secara signifikan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta. Selain itu, pendekatan komunikatif juga telah terbukti efektif dalam membangun kemampuan berbahasa yang aplikatif, terutama dalam konteks dunia kerja (Hadi et al., 2022). Dalam konteks pelatihan bahasa Inggris untuk anggota Pokdarwis, e-learning juga dapat dipersonalisasi berdasarkan konteks pariwisata lokal sehingga materi yang diberikan bersifat aplikatif dan kontekstual. Integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam e-learning modern memungkinkan peserta untuk belajar pengucapan, struktur kalimat, dan kosakata secara lebih akurat melalui analisis semantik dan praktik berulang (Rahmantyo et al., 2024). Dengan pendekatan ini, keterbatasan lokasi

dan waktu yang kerap menjadi kendala dalam pelatihan konvensional dapat diminimalisasi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih fleksibel dan berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan metode pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris juga telah terbukti memberikan hasil yang positif, terutama dalam membangun kompetensi berbahasa dalam situasi nyata. Pendekatan komunikatif menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam konteks fungsional, bukan sekadar memahami struktur gramatikal (Soewarni et al., 2019). Dalam konteks Pokdarwis, pendekatan ini sangat relevan karena aktivitas mereka berkaitan langsung dengan praktik komunikasi sehari-hari bersama wisatawan, seperti menyambut kedatangan tamu, memberikan informasi mengenai objek wisata, memandu perjalanan, hingga menjelaskan budaya lokal dan membantu reservasi penginapan. Oleh karena itu, materi pelatihan bahasa Inggris yang disusun dengan pendekatan komunikatif berbasis e-learning dapat mencakup modul seperti *greeting and introduction*, *cross-cultural understanding*, *tourist welcoming*, *tourism vocabulary*, *tour guiding dialogue*, serta *homestay reservation* (Permatasari et al., 2023). Pembelajaran berbasis konteks ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan praktis anggota Pokdarwis dalam menjalin interaksi yang bermakna dengan wisatawan asing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis Desa Medana, diketahui bahwa para anggota menyambut baik inisiatif pelatihan bahasa Inggris karena mereka menyadari pentingnya komunikasi efektif dalam meningkatkan pengalaman wisatawan. Ketua Pokdarwis juga menyampaikan bahwa pelatihan yang mereka butuhkan bukan sekadar mengajarkan teori, tetapi pelatihan yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi kerja mereka di lapangan. Saat ini, Pokdarwis Sejahtera terdiri dari sekitar 26 anggota yang berasal dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan, namun sebagian besar belum pernah mendapatkan pelatihan bahasa Inggris secara formal. Keterbatasan ini menjadi hambatan dalam pengembangan kapasitas individu maupun kolektif, serta mengurangi peluang desa untuk menjangkau segmen wisatawan mancanegara yang lebih luas. Oleh karena itu, keberadaan program pendampingan berkelanjutan yang fokus pada penguatan komunikasi berbasis teknologi sangat dibutuhkan untuk mendorong pemberdayaan anggota sekaligus memperkuat citra positif pariwisata Desa Medana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan pelatihan bahasa Inggris berbasis e-learning dengan pendekatan komunikatif kepada anggota Pokdarwis Sejahtera di Desa Medana. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi anggota Pokdarwis dalam menghadapi wisatawan asing, meningkatkan pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam konteks lokal, serta memperkuat kapasitas kelembagaan Pokdarwis sebagai agen penggerak pariwisata berkelanjutan. Program ini juga sejalan dengan arah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui kegiatan nyata yang berdampak. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan anggota Pokdarwis tidak hanya mampu berbahasa Inggris secara fungsional, tetapi juga lebih percaya diri dan profesional dalam memberikan pelayanan pariwisata, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif dengan mengintegrasikan model pelatihan berbasis e-learning dan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris anggota Pokdarwis Sejahtera Desa Medana dalam konteks pelayanan pariwisata internasional. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melakukan serangkaian persiapan teknis dan akademik guna memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi internal tim pelaksana untuk menentukan tema, jadwal kegiatan, serta pembagian peran dan tanggung jawab. Setelah itu, dilakukan observasi dan pemetaan kondisi mitra, yakni Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sejahtera Desa Medana, untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan bahasa Inggris dalam konteks pariwisata.

Selain itu, tim juga menyusun modul pelatihan berbasis e-learning yang mengadopsi pendekatan komunikatif (*communicative approach*). Modul ini mencakup materi seperti *greeting and introduction*, *tourism vocabulary*, *tour guide dialogue*, *homestay reservation*, serta prinsip-prinsip komunikasi lintas budaya (*cross-cultural understanding*). Platform pembelajaran digital seperti Google Classroom dan WhatsApp Group disiapkan untuk mendukung proses pelatihan yang fleksibel dan mudah diakses oleh peserta. Tahap ini juga mencakup sosialisasi awal kepada anggota Pokdarwis dan perangkat desa mengenai tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan program pengabdian.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk membangun pemahaman awal peserta mengenai pentingnya kemampuan komunikasi berbahasa Inggris dalam dunia pariwisata. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan utama yang dilaksanakan selama beberapa sesi secara *blended* (kombinasi daring dan luring), sesuai dengan kesiapan teknologi dan preferensi peserta.

Materi pelatihan disampaikan secara interaktif melalui simulasi percakapan, permainan peran (*role play*), video pembelajaran, dan diskusi kelompok. Fokus utama pelatihan adalah pada pengembangan kompetensi komunikatif yang memungkinkan peserta untuk memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara efektif dan tepat guna dalam konteks pariwisata. Pelatihan ini mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi dan berlatih langsung menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang relevan, seperti menyambut wisatawan, menjelaskan produk lokal, dan memberikan informasi tentang budaya setempat.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Monitoring dilakukan secara berkala selama proses pelatihan dengan mencatat partisipasi peserta, kesulitan yang dihadapi, serta tanggapan terhadap metode pembelajaran.

Evaluasi dilakukan melalui angket kepuasan sederhana untuk mengukur peningkatan kompetensi bahasa Inggris peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dilakukan sesi refleksi bersama peserta dan mitra untuk mengumpulkan umpan balik kualitatif. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan akhir serta rekomendasi pengembangan kegiatan pelatihan lanjutan di masa depan.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi anggota Pokdarwis, tetapi juga memberdayakan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara mandiri, sehingga dapat mendukung pariwisata berkelanjutan dan berdaya saing global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan

Pada tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana melakukan serangkaian kegiatan persiapan guna memastikan pelaksanaan program berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi internal untuk menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, serta menyusun rencana kerja yang mencakup jadwal kegiatan, alokasi waktu, dan skema pelatihan. Selanjutnya, dilakukan observasi lapangan di

Pendampingan bahasa Inggris berbasis e-learning bagi anggota POKDARWIS Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Desa Medana untuk mengidentifikasi kondisi aktual serta kebutuhan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sejahtera, khususnya dalam hal kompetensi komunikasi berbahasa Inggris. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas anggota Pokdarwis memiliki semangat dan antusiasme tinggi terhadap pengembangan kemampuan berbahasa, namun masih menghadapi kendala dalam penggunaan bahasa Inggris dalam konteks pariwisata, terutama dalam hal menyapa, menjelaskan informasi wisata, dan menjawab pertanyaan wisatawan asing.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim menyusun modul pelatihan berbasis e-learning dengan pendekatan komunikatif. Materi pelatihan mencakup topik-topik dasar dan fungsional dalam konteks pariwisata, seperti *greeting and introduction, tourism-related vocabulary, cross-cultural communication, dialogue tour guiding, describing local culture and products*, serta *homestay reservation*. Selain itu, tim juga menyiapkan media pembelajaran digital dan platform pendukung seperti Google Classroom dan grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan distribusi materi.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap melalui pendekatan *blended learning* (kombinasi luring dan daring) untuk menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan kemampuan akses peserta terhadap teknologi. Kegiatan ini dimulai dengan sesi sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman awal kepada anggota Pokdarwis mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Setelah itu, dilakukan sesi pelatihan utama yang berlangsung selama beberapa hari. Materi disampaikan melalui berbagai metode yang komunikatif dan interaktif, seperti simulasi percakapan (*role play*), diskusi kelompok, latihan mendengarkan (*listening practice*), serta praktik langsung dalam konteks wisata. Peserta dilibatkan secara aktif untuk mempraktikkan bahasa Inggris dalam situasi yang menyerupai interaksi nyata dengan wisatawan asing.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan oleh tim PKM kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Dalam pelaksanaan pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan secara aktif mengikuti setiap sesi yang diberikan. Beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan meliputi sesi penyampaian materi, praktik percakapan antar peserta, serta penggunaan media digital untuk latihan mandiri. Dokumentasi ini menunjukkan keterlibatan aktif peserta dan peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris.

Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelatihan yang telah diberikan kepada peserta, baik dari aspek pemahaman materi, kemudahan akses media pembelajaran, hingga peningkatan motivasi dan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari tujuh pernyataan, dan disebarikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan

Pendampingan bahasa inggris berbasis e-learning bagi anggota POKDARWIS Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

pelatihan selesai dilaksanakan. Setiap pernyataan dievaluasi berdasarkan lima skala Likert, yaitu: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dianalisis, diperoleh data sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 2. Evaluasi Efektivitas Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis E-Learning: Analisis Respon Peserta

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Pernyataan "Materi bahasa Inggris yang disampaikan mudah dipahami" memperoleh banyak tanggapan "Setuju" dan "Sangat Setuju", menunjukkan bahwa materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Demikian pula pada pernyataan "Pendamping memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dimengerti", sebagian besar peserta juga memberikan respons positif, yang mengindikasikan bahwa peran fasilitator cukup efektif dalam menyampaikan materi pelatihan. Selanjutnya, pernyataan "E-learning memudahkan saya belajar bahasa Inggris kapan saja" menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dengan fleksibilitas waktu belajar yang ditawarkan oleh platform digital yang digunakan dalam pelatihan ini. Hal ini juga diperkuat dengan tanggapan positif pada pernyataan "Aplikasi atau platform e-learning mudah diakses", yang menunjukkan bahwa tidak ada hambatan berarti dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital.

Dari sisi capaian kemampuan, pernyataan "Saya merasa kemampuan bahasa Inggris saya meningkat setelah kegiatan ini" dan "Saya dapat menggunakan bahasa Inggris dasar untuk melayani wisatawan" mendapatkan persentase tertinggi pada kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju", yang berarti kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, khususnya dalam konteks penggunaan praktis. Hal yang paling menonjol adalah pada pernyataan "Saya tertarik untuk terus belajar bahasa Inggris setelah kegiatan ini" yang memperoleh persentase tertinggi di kategori "Sangat Setuju". Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis, tetapi juga memotivasi siswa untuk terus mengembangkan diri secara mandiri di masa yang akan datang.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pelatihan, baik dari sisi metode integrated skills maupun pemanfaatan media digital, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterampilan peserta. Data ini menjadi bukti bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan relevan dengan kebutuhan mitra dan dapat dijadikan model pelatihan serupa di institusi pendidikan lainnya.

Pelaksanaan program pelatihan bahasa Inggris berbasis e-learning dengan pendekatan komunikatif bagi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sejahtera di Desa Medana

Pendampingan bahasa Inggris berbasis e-learning bagi anggota POKDARWIS Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam menjawab kebutuhan mitra. Tahapan persiapan yang dilakukan secara sistematis, mulai dari koordinasi internal hingga observasi langsung di lapangan, menjadi fondasi penting dalam merancang modul pelatihan yang kontekstual dan relevan. Hasil observasi mengindikasikan bahwa terdapat antusiasme tinggi dari peserta dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, namun kemampuan praktis mereka masih terbatas, terutama dalam konteks komunikasi wisata (Fadilah et al., 2023; Manara et al., 2024). Hal tersebut mendorong tim untuk mengembangkan materi pelatihan yang bersifat fungsional dan kontekstual, meliputi topik-topik dasar yang sering ditemui dalam kegiatan kepariwisataan, seperti sapaan, pengenalan diri, pemesanan homestay, dan penjelasan budaya lokal. Penggunaan media digital seperti Google Classroom dan WhatsApp juga mendukung fleksibilitas pembelajaran dan memperluas jangkauan akses peserta terhadap materi.

Pada tahap pelaksanaan, pendekatan *blended learning* terbukti efektif dalam mengakomodasi kondisi geografis dan keterbatasan teknologi peserta. Kegiatan pelatihan tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menekankan praktik langsung melalui metode komunikatif seperti *role play*, diskusi kelompok, dan latihan mendengarkan. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta selama pelatihan mencerminkan efektivitas metode yang diterapkan, terutama dalam membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara langsung.

Selanjutnya, hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap berbagai aspek pelatihan. Penyampaian materi yang mudah dipahami, peran pendamping yang komunikatif, serta kemudahan akses platform digital menjadi indikator keberhasilan pendekatan yang diterapkan. Temuan penting lainnya adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam menggunakan bahasa Inggris dasar dalam konteks pariwisata, yang didukung oleh persentase tinggi pada pernyataan "Saya dapat menggunakan bahasa Inggris dasar untuk melayani wisatawan." Pernyataan "Saya tertarik untuk terus belajar bahasa Inggris setelah kegiatan ini" yang memperoleh skor tertinggi dalam kategori "Sangat Setuju" menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa secara teknis, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik peserta untuk melanjutkan pembelajaran secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan kapasitas lokal yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis *integrated skills* dan pemanfaatan teknologi digital dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan dan motivasi peserta (Bagus et al., 2023). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penyusunan pelatihan berbasis kebutuhan nyata mitra, serta mendukung pengembangan model pelatihan serupa di wilayah lain yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi pelatihan bahasa Inggris berbasis *e-learning* kepada anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sejahtera di Desa Medana, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan mitra. Proses pelatihan yang menggabungkan pendekatan komunikatif dan *blended learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, serta motivasi peserta dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks kepariwisataan. Selain itu, dukungan media digital dan materi pelatihan yang kontekstual turut memperkuat capaian pembelajaran dan memudahkan peserta dalam mengakses materi secara fleksibel. Keberhasilan program ini juga ditunjukkan melalui peningkatan rasa percaya diri peserta serta ketertarikan mereka untuk terus belajar secara mandiri setelah pelatihan berakhir.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan mendalam, termasuk penguatan kemampuan berbicara dalam situasi-situasi kompleks yang sering terjadi di sektor pariwisata. Selain itu, penting bagi mitra, dalam hal ini Pokdarwis Sejahtera, untuk membentuk komunitas belajar berkelanjutan dengan memanfaatkan platform digital yang telah digunakan selama pelatihan guna

menjaga semangat belajar dan saling berbagi praktik terbaik antaranggota. Bagi institusi pendidikan atau pihak lain yang berminat mengadopsi model pelatihan ini, direkomendasikan untuk melakukan penyesuaian terhadap konteks lokal dan ketersediaan sumber daya agar implementasinya berjalan efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat *Pendampingan Bahasa Inggris Berbasis E-Learning bagi Anggota Pokdarwis Sejahtera Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara*. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari Ketua dan seluruh anggota Pokdarwis Sejahtera yang telah menjadi mitra aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan, serta dukungan Pemerintah Desa Medana dan Kecamatan Tanjung yang telah memfasilitasi dan mempermudah koordinasi kegiatan. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini, serta kepada seluruh tim pelaksana—dosen dan mahasiswa—yang telah bekerja dengan dedikasi dan profesionalisme. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu namun turut memberikan dukungan moral, teknis, maupun material. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas bahasa Inggris dan pemanfaatan teknologi digital bagi anggota Pokdarwis, serta berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Medana.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryanto, K. E., Santyadiputra, G. S., & Maysanjaya, I. M. D. (2018). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat yang Inovatif untuk Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat dan Daya Saing Bangsa*.
- Bagus, I. D. A., Soma, K., Luh, N. I., Intan, P., Koeswiryono, D. P., & Kunci, K. (2023). Pelatihan Pemandu Wisata Dan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Medewi Jembrana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radis*, 03, 92–96.
- Fadilah, R., Pratama, V. M., & Ayudia, H. Y. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pelaku Wisata Desa Wisata Nyarai Lubuk Alung Sumatera Barat. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(03), 271–278.
- Hadi, M. J., Lume, & Widyaningrum, M. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang Dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(1), 32–45. <https://doi.org/10.36594/jtec/01a88690>
- Hermawan, D., Subari, F. A., & Karamang, E. (2025). *Pendampingan Manajemen Pemasaran Konten dalam Peningkatan Kapasitas SDM Pokdarwis Kelurahan Binong Bandung*. 7, 128–137. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1048>
- Ilham, I., & Irwandi, I. (2022). Pendampingan Percakapan Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai Di Kawasan Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2981–2992. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/9329%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/9329/pdf>
- Ilham, I., Ismail, H., Irwandi, I., Hidayati, H., Rahmaniah, R., & Hudri, M. (2022). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Bagi Pedagang Asongan Di Kawasan Wisata Pantai Senggigi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3017–3022. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.12198>
- Ilham, Irwandi, Fira, Shaqila, C., Wida, S., Rahmaniah, R., Ismail, H., Hidayati, & Bafadal, M. F. (2024). Pendampingan bahasa inggris guiding bagi anggota pokdarwis desa Medana kecamatan Tanjung kabupaten Lombok Utara. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2563–2570.
- Kusuma, K. C. A., Dartini, N. P. D. S., Ariani, L. P. T., & Hidayat, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Guiding Pada Pokdarwis Alam Puncak Landep Melalui Pelatihan Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1), 38–43. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28198>

Pendampingan bahasa inggris berbasis e-learning bagi anggota POKDARWIS Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

- Manara, C., Anna, A., Saragih, D. Y., Listiana, T. A., Basuningtyas, A., & Wiryani, R. S. (2024). Pelatihan bahasa inggris berbasis kebutuhan untuk pelaku wisata di pulau untung jawa. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 07(06), 733–745. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i6.25029>
- Marsakawati, N. P. E., Sari, R. A., & ... (2021). Pelatihan Penggunaan Evaluative Language Untuk Promosi Destinasi Wisata Bagi Pokdarwis Tunjung Mekar. *Proceeding Senadimas ...*, 495–502.
- Permatasari, R., Praptawati, D., & Murtiningrum, A. (2023). Penguatan Kompetensi Cross Cultural Communication dan English for Tourism bagi Pokdarwis Perwira di Bandungan , Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(2), 173–179.
- Rahman, L. I., Samsumar, L. D., & Wulandari, A. H. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi Bagi Anggota Pokdarwis Desa Bunut Baik. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(2), 303–314.
- Rahmanty, L. E., Syukri, M. A., & Salimah. (2024). Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Bagi Anggota Pokdarwis di Kampung Peneleh Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 2(03), 158–170. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v2i03>
- Rauf, W., Idham, A. Z., & Chandra, A. (2025). *Room of Civil Society Development Penguatan Pariwisata Lokal melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis LMS Moodle untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bulue*. 4(1), 90–108. <https://doi.org/10.59110/rcsd.508>
- Sari, P. T. (2023). *Pelatihan bahasa inggris berbasis potensi wisata bagi pokdarwis telaga sari*. 8(November), 529–535.
- Soewarni, I., Oktaviano, E., Hidayat, I., Islahul, A. R., Wisata, K. S., & Malang, K. (2019). Penerapan Pelatihan Tour Guide Pokdarwis Kayutangan Dalam Perencanaan City Tour Kota Malang. *Seminar Nasional Perwujudan Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era New Normal*, 31–36.